

## The Effectiveness of CIRC Learning Model on Reading Comprehension in Fifth-Grade Students at Imama Islamic Elementary School

Haniyya Nurunnada<sup>1</sup>, Sukarir Nuryanto<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

---

### Article Information

Submitted : May 28, 2025

Reviewed : June 13, 2025

Published : November 30, 2025

---

### Keyword

CIRC, Learning Model,  
Reading Comprehension,

---

### Correspondence Email:

[haniyyanurunnada323@students.unnes.ac.id](mailto:haniyyanurunnada323@students.unnes.ac.id)

---

### ABSTRACT

Students' low reading comprehension skills make them unable to understand a reading that becomes a bridge of various knowledge. Then, a learning model is needed to help students improve reading comprehension skills. This study was conducted with the aim of knowing the effectiveness of the CIRC learning model in 5th-grade students of Imama Islamic Elementary School. This type of research is experimental with a quasi-experimental design in the form of a non-equivalent control group design. This study's experimental and control classes were in grades 5C and 5A. Hypothesis data analysis using paired sample t-test, independent sample t-test, and *N-Gain score*. Based on the results of the paired sample t-test hypothesis test, a significance value of  $0.001 < 0.05$  was obtained, which means that there is a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes. Furthermore, in the independent sample t-test hypothesis test, the Sig. value is obtained. (two-sided p) of  $0.006 < 0.05$ , there is an average difference in reading comprehension ability. Based on the *N-Gain score* results, it was found that the average *N-Gain* value was 46.8%. This result is interpreted to be included in the less effective category. It can be concluded that the CIRC learning model can significantly improve students' ability to read comprehension of expository text. Still, it is less effective in enhancing students' ability to read comprehension in grade 5 of Imama Islamic Elementary School.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan bagi bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan Negara Indonesia, sesuai dengan yang disebutkan dalam alinea IV pembukaan UUD 1945 yang berbunyi, "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..." melalui pendidikan, diharapkan Indonesia dapat menjadi negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Fungsi pendidikan nasional tercantum di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari fungsi pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan negara kesatuan republik Indonesia.

Masih dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pada ayat 1 dan 2, salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang wajib ada yaitu bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar terbagi menjadi tiga, sesuai dengan Permendikbud No. 12 tahun 2024 tentang struktur kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa pendidikan bahasa pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 3 yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah.

Menurut Fatah & Utami (2024), pembelajaran Bahasa Indonesia di seluruh tingkatan pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa yang terdiri dari kemampuan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Sedangkan menurut Mubarak et al. (2024) Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan linguistik, kesadaran diri terhadap pentingnya karya sastra bagi dalam pembentukan karakter, dan sikap positif peserta didik terhadap karya sastra. Kemudian, menurut Meneses (2020) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbicara dan menulis, termasuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat misi yang mulia, yaitu menjadikan pelajar di Indonesia bangga dan dapat berperan aktif dalam kehidupan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam kurikulum Merdeka, ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar terbagi ke dalam empat elemen, yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan elemen menulis. Dari empat elemen tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan luaran yang dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk menuju ketercapaian KKTP yang diinginkan, guru dan peserta didik harus bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Akan tetapi, untuk

menuju sebuah pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran itu masih terdapat berbagai hambatan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu di antara permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada keterampilan berbahasa aspek membaca. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Kegiatan membaca tidak hanya tentang mengubah kata-kata menjadi sebuah bunyi-bunyian saja. akan tetapi, di dalam kegiatan membaca terdapat aspek lain yang lebih kompleks sehingga dibutuhkan kemampuan membaca.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, permasalahan dalam Bahasa Indonesia juga ditemui pada peserta didik kelas V SD Islam Imama. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen hasil belajar peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Imama mengalami berbagai hambatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas, didapat temuan bahwa terdapat 80% peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi teks eksposisi.

Hasil belajar yang kurang maksimal didasari oleh permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu minat literasi membaca peserta didik yang rendah. Permasalahan lainnya yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, seperti metode pembelajaran menggunakan ceramah yang membatasi pemikiran kritis peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi pembelajar yang pasif dan tidak dapat menguasai dirinya sendiri ketika dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan banyak sekolah yang telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah Satu metode pembentukan budaya literasi membaca melalui pembentukan pojok baca, baik di kelas maupun secara terpusat. Namun, pada kenyatannya menunjukkan bahwa inisiatif ini sering kali hanya bersifat seremonial dan belum terintegrasi secara substantif ke dalam aktivitas literasi peserta didik (Priaga & Siswanto, 2022). Faktor yang selanjutnya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa tidak ada semangat untuk belajar karena kurangnya motivasi yang menjadi alasan bagi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia di

kelas. Bahan bacaan yang kurang menarik juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Alpian & Yatri (2022) kemampuan membaca pemahaman yaitu proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman berperan penting bagi seorang peserta didik sebagai dasar dalam memahami berbagai pengetahuan dan memahami informasi baru dalam suatu bacaan (Ayuningrum & Anungrat Herzamzam, 2021). Apabila seorang peserta didik tidak mampu menelaah dan mengetahui maksud teks yang dibaca, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang peserta didik untuk mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Islam Imama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau model pembelajaran CIRC. Menurut Simangunsong et al. (2023) Model pembelajaran CIRC membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pemahaman sehingga peserta didik mampu untuk memahami informasi yang disajikan dan dapat mengkomunikasikannya secara terstruktur secara lisan maupun tulisan. Sartika et al. (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan peluang bagi peserta didik untuk tampil melalui berbicara, berpendapat, dan memungkinkan mereka memahami permasalahan soal dengan cara membaca soal terlebih dahulu dan berdiskusi untuk menyelesaikannya secara bersama-sama. Dari hal tersebut, motivasi peserta didik dapat meningkat ke arah pembelajaran yang dinamis, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran CIRC juga menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif maupun psikomotorik peserta didik (Jariah et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al. (2020). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat membantu peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh sebuah konsep baru.

Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Sridarmini et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil pembelajaran siklus pertama masih terdapat 45% peserta didik dengan kemampuan

membaca pemahaman yang baik. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus kedua, didapat hasil bahwa presentase ketuntasan peserta didik sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 82. Maka dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *CIRC* terhadap Peningkatan Kemampuan membaca Pemahaman Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas V SD Islam Imama” dengan tujuan sebagai berikut berikut, (1) Untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Islam Imama dalam menggunakan model pembelajaran CIRC, (2) Untuk menguji peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Islam Imama menggunakan model pembelajaran CIRC, dan (3) Untuk menguji keefektifan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau penelitian eksperimen semu. Menurut Hartono (2019) desain eksperimen mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Islam Imama, kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

### **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Islam Imama sebanyak 66 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas VA sebanyak 20 orang peserta didik, kelas VB sebanyak 24 orang peserta didik, dan kelas VC sebanyak 22 orang peserta didik. Proses pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019), Teknik *simple random sampling* mengambil sample penelitian secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi, sehingga didapatkan sample penelitian pada kelas 5C yang terdiri dari 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A yang terdiri dari 20 peserta didik sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 peserta didik kelas V SD Islam Imama.

## Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu tes dan non tes. Data tes terdiri dari pretets dan posttest. Sedangkan data nontes terdiri dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pretest dilaksanakan sebelum dilakukan perlakuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan posttest diberikan setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik.

## Teknik analisis data

Data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif menggunakan SPSS versi 30 untuk mengetahui nilai terkecil, terbesar, dan rata-rata dari pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Setelah melakukan analisis data deskriptif statistik, kemudian melakukan analisis data prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang didapat terdistribusi normal dan homogen. Analisis normalitas data menggunakan analisis data Saphiro Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Sementara untuk menguji homogenitas 2 varians kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan rumus uji Bartlett dalam taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*, *independent sample t-test* dan uji *N-Gain score*. Setelah dilakukan uji homogenitas, kemudian melakukan interpretasi data dan tafsiran antara t-hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil pretest dan posttest mula-mula dianalisis menggunakan analisis data deskriptif statistik. Menurut Sofwatillah et al. (2024) analisis dekrtraiptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk membantu memberi ringasakn suatu data secara konstruktif. Metode analisis deskriptif terdiri dari Mean, Median, Frekuensi, Mode, Range, Standar Deviasi, dan Skewness. Dalam penelitian ini, berikut adalah tabel hasil analisis data deskriptif statistik yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Analisis Data Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi	Ketuntasan (%)
<b>Kelas kontrol</b>						
Pretest	20	25	75	46,6	14,204	5%
Posttest	20	25	96	62	22,017	27%
<b>Kelas Ekesperimen</b>						
Pretest	22	33	83	59,5	59,50	18%
Posttest	22	58	100	78,23	79,23	77,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 46,6 dan mengalami kenaikan rata-rata menjadi sebesar 62 pada posttest kelas kontrol dengan presentase ketuntasan sebesar 27%. Sedangkan rata-rata pretest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar 59,5 yang kemudian mengalami kenaikan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen sebesar 78,23 dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 77.2%.

### Uji Normalitas

Dari data di atas, kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji Saphiro Wilk. Uji Saphiro Wilk dipilih karena jumlah sampel tidak lebih dari 50 peserta didik (Sugiyono, 2019). Uji Saphiro Wilk mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,05 berarti bahwa jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis data uji normalitas kurang dari 0,05 ( $\text{sig.} < 0,0$ ), maka data dianggap tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis data lebih dari 0,05 ( $\text{Sig.} > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil analisis data normalitas menggunakan Saphiro Wilk beserta diinterpretasi data yang diolah menggunakan SPSS versi 30.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Sample	Sig	Intepretasi
Pretest kelas kontrol	0,286	Terdistribusi Normal
Posttest kelas kontrol	0,405	Terdistribusi Normal
Pretest kelas kontrol	0,275	Terdistribusi Normal
Posttest kelas eksperimen	0,332	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Saphiro Wilk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua data melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Uji homgenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok sama (homogen) atau tidak sama (heterogen) (Usmadi, 2020). Sebuah data dikatakan homogen apabila mempunyai taraf signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil analisis data homogenitas menggunakan uji Bartlett.

**Tabel 3.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	12.004	1	40	.001
	Based on Median	10.838	1	40	.002
	Based on Median and With Adjusted df	10.838	1	34.514	.002
	Based on trimmed mean	11.917	1	40	.001

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai sig (based on mean)  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat homogen atau heterogen.

### Uji Paired sample t-test

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dan diketahui bahwa data terdistribusi normal dan tidak homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis parametrik. Uji hipotesis parametrik yang pertama adalah uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dapat dilakukan setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal. Uji *paired sample t-test* bertujuan untuk menilai efek suatu perlakuan atau treatment pada satu kelompok sampel yang sama pada dua waktu (pretest dan posttest) yang berbeda (Fuadi et al., 2022). Dalam Uji *paired sample t-test*, taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil uji *paired sample t-test* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil pretest dan posttest berikut adalah *output* uji *paired sample t-test* yang telah diuji menggunakan SPSS versi 30.

**Tabel 4.** Uji Paired Sample T-test

Variabel	T tabel	T hitung	Sig (Two sided p)	Interpretasi
Pretest kelas kontrol - Posttest kelas kontrol	1,74	-3,866	0,001	Terdapat perbedaan signifikan
Pretest kelas eksperimen – Posttest kelas eksperimen	1,72	-7,408	0,001	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai Pair 1 Sig. (two-sided p)  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest kelas kontrol dengan posttest kelas kontrol. Kemudian pada pair 2, diketahui bahwa nilai sig. (two-sided p)  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai posttest rata-rata kelas eksperimen sebesar 78 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 62.

### Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample tidak berhubungan yang dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (Dhianti Putri et al., 2023). Berikut merupakan hasil uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 30.

**Tabel 5.** Uji *independent sample t-test*

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	Interpretasi
Hasil belajar peserta didik	2,939	2,021	0,006	Terdapat perbedaan

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig. Equal variances not assumed (two-sided p) sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran konvensional.

### Uji *N-Gain*

Uji *N-gain* dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Islam Imama. Hasil uji *N-Gain score* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 6.** Uji *N-Gain score*

Variabel	Min.	Maks.	Rata-rata (%)	Interpretasi
Model konvensional	-29,31	93,10	31	Tidak efektif
Model CIRC	0,00	100	46,8	Kurang efektif

Berdasarkan interpretasi hasil perhitungan uji *N-Gain score* tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* (%) untuk kelas kontrol adalah sebesar 30,9948 atau 31% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai *N-gain* minimal -29,31% dan maksimal 93,1%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain score* (%) untuk kelas eksperimen adalah sebesar 46,7836 atau 46,8% termasuk ke dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain* Minimal sebesar 0,00% dan maksimal sebesar 100%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas V SD Islam Imama tahun Pelajaran 2025. Sementara penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas V SD Islam Imama tahun Pelajaran 2025.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa sampai Kamis yaitu tanggal 21 - 24 April tahun 2025 di SD Islam Imama. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen berupa soal yang akan menjadi soal pretest dan posttest dengan pengujian validitas, reliabilitas taraf kesukaran dan daya beda soal pilihan ganda. Dari 50 soal yang telah diujikan, didapat 24 soal pilihan ganda yang lolos uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda yang akan digunakan untuk pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Penelitian diawali dengan melakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil pretest didapatkan rata-rata sebesar 46,6 dengan ketuntasan 5% pada kelas kontrol sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata 59,5 dengan ketuntasan 18% peserta didik. Kemudian setelah melaksanakan pretest, peneliti melakukan *treatment* sebanyak 6 JP pada setiap kelas selama tiga hari. Kelas 5C yang menjadi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC sedangkan kelas 5A yang menjadi kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilaksanakan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian yaitu melaksanakan posttest. Setelah melaksanakan posttest didapatkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 62 dengan ketuntasan sebesar 27% peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata kelas yaitu sebesar 78,23 dengan ketuntasan sebesar 77,2%.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menguji hasil nilai pretest dan posttest dengan beberapa teknik analisis data, di antaranya yaitu uji analisis data deskriptif, kemudian uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Saphiro Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Setelah didapatkan data normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *N-Gain score*.

Tahap pertama dalam analisis data ini yaitu mengetahui data deskriptif hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada kelas kontrol hasil pretest memiliki rata-rata sebesar 46,6 dengan nilai minimal 25 dan maksimal 75 dan ketuntasannya sebesar 5%. Sedangkan pada posttest kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar 62 nilai minimal 25 nilai maksimal 96 dan ketuntasan sebesar 27%. Kemudian pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata pretest sebesar 59,5 dengan nilai minimal 33 nilai maksimal 83 dan ketuntasan sebesar 18%. Sedangkan pada posttest kelas eksperimen didapatkan rata-rata 78,23 nilai minimal 58 nilai maksimal 100 dan ketuntasan sebesar 77,2%.

Dari analisis data deskriptif ini didapatkan kesimpulan bahwa dari pretest dan posttest baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan rata-rata.

Setelah melakukan analisis data deskriptif kemudian data hasil pretest dan posttest diuji menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas ini menggunakan uji Saphiro Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Dari hasil uji normalitas data diketahui bahwa data pretest kelas kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,286. Kemudian data posttest kelas kontrol didapatkan signifikansi sebesar 0,405, sedangkan pada data pretest kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,275 dan data posttest kelas eksperimen didapatkan signifikansi sebesar 0,332. Dari keempat data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan data terdistribusi normal.

Data normalitas ini kemudian dapat menjadi syarat utama untuk melakukan uji hipotesis parametrik yaitu uji *paired sampel t test* dan uji *independent sample t test*. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,5$  maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau tidak homogen. Data yang bersifat heterogen ini bukan menjadi syarat utama untuk uji hipotesis parametrik, hal ini sejalan dengan pendapat Virlando et al. (2022) yang menyatakan bahwa syarat utama melakukan uji t-test hanyalah uji normalitas dengan data terdistribusi normal, sedangkan uji t-test dapat dilakukan dengan data yang tidak homogen (heterogen).

Setelah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis parametrik *paired sample t test*. Berdasarkan hasil uji *paired sampel t test* didapatkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,72 dengan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -7,408 dan signifikansi sebesar 0,001, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai posttest rata-rata kelas eksperimen sebesar 78 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 62 maka dari itu  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak.

Selanjutnya data dilakukan uji *independent sample t test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan membaca peserta didik. Uji *independent sample t test* pada penelitian ini didapatkan  $t_{\text{hitung}}$  2,939 >  $t_{\text{tabel}}$  2,021 dengan taraf signifikansi 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran konvensional sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Utami et al. (2023) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Panang Enim“ yang menyatakan bahwa hasil uji independent sample t-test diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  atau  $t_{hitung} = 4,112 > t_{tabel} 2,042$  maka dari hasil t hitung dan t tabel tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Uji hipotesis akhir dalam penelitian ini menggunakan uji N-gain yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Islam Imama. Berdasarkan perhitungan hasil uji *N-Gain score* didapatkan rata-rata Gain score model pembelajaran CIRC sebesar 46,8 sedangkan rata-rata nilai N-gain skor model pembelajaran konvensional sebesar 31%. Berdasarkan nilai ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sedangkan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Islam Imama materi teks eksposisi tahun pelajaran 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka terbukti bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Islam Imama dengan cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nani et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC dengan pembelajaran konvensional yang dilihat berdasarkan uji t test dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel yang diperoleh nilai  $6,05 > 2,04$ . Selanjutnya, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tanba et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil uji t dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 3,634 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0810. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan terdapat perubahan yang signifikan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji *N-gain* model pembelajaran CIRC sebesar 48,6% menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD Islam Imama.

Kurang efektifnya model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD Islam Imama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keefektifan model pembelajaran CIRC yaitu distraksi

yang ada di lingkungan SD Islam Imama mengakibatkan peserta didik mudah kehilangan fokus pada pembelajaran. Sedangkan faktor internal yaitu kurangnya kemampuan pengelolaan kelas oleh peneliti sehingga peserta didik cenderung menyepelekan kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dengan model CIRC menjadi kurang efektif.

Pembelajaran dengan model CIRC dapat terlaksana dengan efektif apabila guru dapat mengelola kelas dengan menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, mampu menempatkan diri sebagai pendidik, dan menyelesaikan permasalahan apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Maryanto, 2023). Selain itu, faktor lingkungan yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Isfara (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan terbebas dari berbagai distraksi dapat meningkatkan optimalisasi potensi peserta didik untuk belajar dengan fokus, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis visual juga dapat meningkatkan keefektifan model pembelajaran CIRC. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Priyandini et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis visual gambar berseri mengandung gambar *sequenced* yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami isi teks dengan memperhatikan hubungan gambar yang tersusun secara berurutan. Mentari et al. (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran komik memberikan berbagai manfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memahami teks, seperti membangkitkan minat baca peserta didik, eksplorasi tugas, dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik kelas 5 SD Islam Imama dalam materi teks eksposisi secara signifikan yang dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,5. Akan tetapi, model pembelajaran CIRC kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dilihat dari hasil *N-Gain score* sebesar 46,8% yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak di antaranya yaitu:

1. Bagi Guru dapat menerapkan model pembelajaran CIRC secara keberlanjutan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan bantuan berbagai media untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara efektif.
2. Bagi pihak sekolah agar dapat memfasilitasi guru dengan memberikan pelatihan atau *workshop* pengembangan model pembelajaran CIRC agar guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran CIRC dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran CIRC dengan mengombinasikan media pembelajaran berbasis visual, audio, maupun audiovisual untuk meningkatkan keefektifan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

## REFERENSI

- Adawiyah, H., Ketut Gading, I., & Wira Bayu, G. (2020). Model *Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jp2*, 3(2), 233–247. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ayuningrum, S., & Anungrat Herzamzam, D. (2021). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD Kelas VI*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Dhianti Putri, A., Sayyida Hilmia, R., Almaliyah, S., Permana, S., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3). <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3>
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 90–99. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3432](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3432)
- Fuadi, N., Arif, M., & Zelviani, S. (2022). Pengaruh Kebisingan terhadap Frekuensi Denyut Nadi Dan Kelelahan Kerja Menggunakan Uji Statistik SPSS pada Uji Paired Sampel T-Test. *Jurnal Instek*, 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/instek/index>

- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (1st Ed., Vol. 1). Zanafa Publishing.
- Isfara, B. A. (2023). Dampak Intensitas Kebisingan terhadap Kinerja *Working Memory*. *Inaba Journal of Psychology*, 1(2), 41–47.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56956/Ijop.V1i2.239>
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., & Yuliatin Ihsani, B. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 234–243.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16449>
- Maryanto. (2023). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, 3(2), 332.  
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/371>
- Meneses, F. Da C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(2), 199–209.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.4003871>
- Mentari, R., Dewi Kartikasari, R., & Septiandari, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Media Webtoon Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Fiksi. *Jurnal UMJ Semnasfip*.
- Mubarok, M. I., Abdul Matin, R., Safaat, S., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Riyadhul Jannah, S. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Online Journal Of Educational And Language Research*, 3(6), 2807–2937.  
<http://bajangjournal.com/index.php/joel>
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/Bahasa.V11i2.4205>
- Priaga, W., & Siswanto, E. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Pandemi di Kelas Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 73–88. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V7i1.16976>
- Priyandini, D. P., Respati, R., & Saputra, E. R. (2024). Creative Of Learning Students Elementary Education Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integreted Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Media Gambar Berseri. *Journal Of Elementary Education*, 07(5), 925.  
<https://doi.org/10.22460/Collase.V7i5.19722>
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38–50.  
<https://doi.org/10.53299/Diksi.V3i1.139>

- Simangunsong, I., Siahaan, T. M., & Purba, N. (2023). Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 122381 Pematang Siantar. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 319–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/Jssr.V1i2.139>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani Muhammad Syahran, & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15, 79. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/Gm>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9, 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/Jrpd.V9n1.P54-60>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta .
- Tanba, R., Naibaho, T. T., & Purnomo, T. W. (2023). The Effect of The CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model on Student Learning Outcomes Theme 6 Class III SDN 106158 Pematang Johar. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(6), 725–738. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/Ijar.V2i6.4553>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7, 50. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/InovasiPendidikan/Article/Viewfile/2281/1798>
- Utami, Y. P. P., Masnunah, S. L., & Syaflin, I. L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Panang Enim. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 9980–9995. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Virlando, R., Priskila, O., & Setyo, Y. A. (2022). *Komparasi Parametrik Dan Non-Parametrik* (1st Ed.). Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya. <https://ppi.ubaya.ac.id/>